

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran merupakan inti dari pendidikan. Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa merupakan sebuah proses yang nantinya dapat memberikan hasil berupa perubahan pada diri siswa. Perubahan tersebut berupa perubahan kemampuan dan perubahan sikap. Perubahan kemampuan yang dimaksud adalah meningkatkannya kemampuan siswa dimana awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, dan tidak paham menjadi paham mengenai materi yang dipelajari bersama guru. Perubahan sikap yang dimaksud adalah sikap yang ditunjukkan siswa setelah melaksanakan kegiatan belajar. Perubahan sikap tersebut dikarenakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru harus mampu melakukan *transfer of value* atau transfer nilai. Kemampuan siswa untuk dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai yang tersirat dari kegiatan belajar sangatlah penting agar dapat tumbuh menjadi manusia cerdas yang bermoral.

Untuk dapat menciptakan manusia yang cerdas dan bermoral, guru sebagai fasilitator pendidikan harus mampu membawa siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik berupa penguasaan ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesia dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi,

penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Terdapat enam aspek pada ranah psikomotorik, yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perspektual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif atau interpretatif.

Hasil belajar ranah kognitif yang kurang memuaskan dapat dilihat dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Apabila nilai siswa masih rendah berarti penguasaan siswa terhadap ranah kognitif masih rendah. Ranah afektif dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan ranah afektif ini misalnya kemampuan siswa untuk mampu bekerjasama dengan teman sekelas mereka dalam mempelajari materi pembelajaran. Ranah psikomotorik dapat dilihat dari gerak yang dilakukan sebagai perwujudan dari aspek kognitif dan afektif yang dia peroleh.

Kegiatan belajar yang terjadi di ruang-ruang kelas hendaknya dapat dilaksanakan dengan baik sehingga penguasaan ketiga ranah tersebut dapat tercapai. Guru harus *pandai-pandai* dalam membimbing siswanya untuk belajar dengan baik sehingga dapat mengembangkan diri mereka. Saat ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dituntut untuk dapat mengaktifkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di kelas harus berdasarkan *student centered* atau berpusat pada siswa dan bukan berupa kegiatan pembelajaran yang *teacher centered* atau berpusat pada guru. Meskipun demikian, saat ini pembelajaran yang

dilaksanakan belum sepenuhnya sesuai dengan apa yang diharapkan. Kebanyakan kegiatan pembelajaran hanya terpusat pada guru (*teacher centered*), sedangkan siswa hanya menjadi objek pembelajaran. Siswa pun kurang berusaha untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan materi dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran tersebut.

Kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas VII B SMP Negeri 4 Sleman juga mengalami hal yang serupa. Siswa cenderung pasif karena tidak berusaha untuk mengembangkan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Seharusnya setelah guru menyampaikan materi siswa lebih bersikap mandiri dan kreatif untuk menambah pengetahuan mereka agar materi tersebut dapat lebih dipahami. Guru dapat diibaratkan sebagai teko berisi minuman dan siswa sebagai cangkir yang akan menampung kucuran minuman dari teko. Hal ini menggambarkan adanya kepasifan siswa dalam pembelajaran. Siswa tidak dapat berkembang karena hanya menerima materi begitu saja dari guru. Suasana kelas lengang karena hanya ada dua aktivitas dalam kelas, yaitu memberi dan menerima materi tanpa ada tindak lanjut yang lebih dari siswa.

Kepasifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tersebut akan mengakibatkan siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru. Ditambah lagi materi IPS yang banyak mengakibatkan siswa semakin sulit berkonsentrasi untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru. Apabila siswa sudah tidak mau lagi mendengar maka akan semakin sulit baginya untuk dapat memahami materi yang disampaikan guru. Pemahaman materi

sangatlah penting untuk dikuasai siswa mengingat hal tersebut merupakan salah satu tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut dapat dikatakan belum berhasil jika siswa tidak mampu memahami materi. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran ditunjukkan dengan nilai siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 7,5. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) semester gasal tahun ajaran 2012/2013 dimana nilai siswa yang memenuhi KKM hanya mencapai sekitar 23%. Jumlah siswa yang nilainya memenuhi KKM hanya 7 siswa dari 32 siswa dalam satu kelas.

Masalah lain yang muncul dalam kegiatan pembelajaran di kelas VII B SMP Negeri 4 Sleman ini adalah penguasaan ranah afektif berupa kerjasama. Siswa cenderung kurang tertarik jika bekerjasama dalam belajar. Untuk membentuk individu peserta didik menjadi manusia yang demokratis guru harus menekankan pelaksanaan prinsip kerjasama atau kerja kelompok (Rohani, 1995:24). Pendapat tersebut menggambarkan betapa pentingnya kerjasama antar siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan pembelajaran siswa dapat mengambil berbagai nilai-nilai luhur yang dapat diterapkan dalam kehidupannya, khususnya nilai kerjasama mengingat bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan bantuan dari orang lain.

Model *Cooperative Learning* merupakan model pembelajaran yang menonjolkan pada penyampaian tujuan, penyajian informasi, pembagian kelompok, pendampingan dalam belajar, evaluasi dan pengakuan atau

penghargaan. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang berbasis gotong royong, mengajak siswa untuk belajar menjadi warganegara yang baik dan mau bekerjasama dengan orang lain. Melalui model pembelajaran ini siswa diajarkan untuk dapat saling bekerjasama dengan teman, menghargai pendapat orang lain, aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan sebagainya.

Salah satu teknik dalam model *Cooperative Learning* adalah teknik *Bamboo Dancing*. *Bamboo Dancing* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang mengajak siswa untuk saling bekerjasama dengan teman mereka dalam satu kelas. Kerjasama tersebut dilaksanakan dengan saling membahas atau berbagi informasi dan materi yang mereka ketahui sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa-siswa tersebut dalam memahami materi pembelajaran maupun menyelesaikan tugas. Melalui teknik ini siswa dapat belajar bekerjasama, keteraturan, dan komunikasi dengan siswa yang lainnya.

Diharapkan melalui penelitian ini dapat ditemukan solusi dalam menyelesaikan hambatan dalam kegiatan pembelajaran di kelas VII B SMP N 4 Sleman. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Guru menggunakan metode yang bersifat monoton berupa ceramah sehingga siswa bersikap pasif dalam pembelajaran.
2. Siswa sulit untuk berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran ketika materi yang disampaikan begitu banyak.
3. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru.
4. Nilai siswa sebagian besar tidak memenuhi KKM, misalnya pada UTS gasal tahun ajaran 2012/2013 hanya sejumlah 7 siswa dari 32 siswa dikelas yang nilainya memenuhi KKM.
5. Siswa kurang kerjasama pada saat melakukan kegiatan pembelajaran sehingga mengalami kesulitan untuk memahami suatu materi.

#### **C. Pembatasan Masalah**

Sehubungan dengan kompleksnya masalah yang terjadi di kelas VII B SMP N 4 Sleman, maka peneliti membatasi masalah pada :

1. Siswa sulit memahami materi yang disampaikan guru.
2. Siswa kurang kerjasama pada saat melakukan kegiatan pembelajaran sehingga mengalami kesulitan untuk memahami suatu materi.
3. Metode mengajar guru yang kurang bervariasi.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah ditentukan, maka masalah yang akan diselesaikan adalah: Apakah penerapan model *Cooperative Learning* teknik *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan kerjasama dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII B SMP N 4 Sleman?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian berjudul Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Kerjasama dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII B SMP N 4 Sleman adalah untuk : Mengetahui apakah model *Cooperative Learning* teknik *Bamboo Dancing* dapat meningkatkan kerjasama dan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII B SMP N 4 Sleman.

### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian berjudul Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Bamboo Dancing* untuk Meningkatkan Kerjasama dan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas VII B SMP N 4 Sleman diharapkan akan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menambah informasi yang berkaitan dengan penerapan model *Cooperative Learning* teknik *Bamboo Dancing*.
- b. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan dan perkembangan pendidikan IPS mengenai penerapan model *Cooperative Learning* teknik *Bamboo Dancing*.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran dan ilmu yang telah diperoleh peneliti selama kuliah yang nantinya akan dijadikan salah satu bekal dalam mengajar setelah menjadi guru yang sesungguhnya.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu mengembangkan sikap kerjasama dalam pembelajaran dan dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga pada akhirnya akan membantu siswa untuk lebih dapat menguasai materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan referensi model pembelajaran yang unik dan menarik yang nantinya dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dikelas sehingga diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dan pemahaman siswa dalam materi yang diajarkannya.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam pembelajaran IPS.